

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laba merupakan parameter kinerja perusahaan dan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Laba perusahaan diharapkan setiap periode mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan semakin baik pula masa depan perusahaan tersebut. Selain dari kondisi keuangan yang sehat, laba juga akan mendatangkan investor baru dalam perusahaan sebab pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan akan melihat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang serta akan menentukan besarnya tingkat pengambilan kepada pemegang saham yang dilihat dari pertumbuhan laba yang dialami perusahaan.

Pertumbuhan laba (*earning growth*) adalah ukuran yang membandingkan seberapa besar peningkatan atau penurunan laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba menunjukkan adanya peningkatan atas penerimaan laba periode sekarang terhadap penerimaan laba periode lalu (*comparative*). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh komponen-komponen dalam laporan keuangan seperti penjualan, perubahan pokok harga penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan dan adanya perubahan pos-pos luar biasa. Perusahaan difokuskan pada peningkatan pertumbuhan laba yang menunjukkan bahwa pihak manajemen berhasil dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Dengan pertumbuhan laba yang dialami perusahaan baik, maka perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dan dapat membayar deviden terhadap pemegang saham dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Juga dapat mempertahankan kestabilan perusahaan sehingga tidak perlu melakukan pinjaman yang terlalu besar dan laba yang diperoleh terus meningkat merupakan hasil dari kinerja dari perusahaan seperti melakukan pengeluaran produk baru, membuka anak perusahaan, atau

meningkatkan cara jual beli, menciptakan inovasi menarik perhatian konsumen sehingga membuat penjualan meningkat hingga laba terus meningkat.

Dari beberapa perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan di tahun terakhir, perusahaan sektor utama yang telah mencatat peningkatan laba yang signifikan terjadi pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk yang membukukan pendapatan senilai US\$1,07 miliar, naik 92,15% dari sebelumnya US\$555,48 juta pada tahun 2017. Hal yang sama terjadi pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk yang meningkat sebesar Rp 469,7 miliar kuartal pertama 2017, meningkat lebih dari 10 kali lipat jika dibandingkan Rp 45 miliar pada periode yang sama tahun lalu. PT. Salim Ivomas Pratama mengatakan kenaikan penjualan didorong oleh kontribusi dari penjualan divisi minyak dan lemak nabati. PT. Aneka Tambang (persero) juga mencatat kenaikan laba bersih sebesar Rp 71,69 miliar pada 2017 angka tersebut naik 110% jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor utama mengalami pertumbuhan laba yang signifikan yang terjadi di tahun terakhir [1].

Variabel yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah *Book Tax Difference*, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, *Likuiditas*. *Book Tax Difference* adalah perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal yang bertujuan untuk mengetahui dimana perbedaan jumlah akuntansi dan laba kena pajak timbul karena adanya perbedaan perlakuan pengakuan antara akuntansi dengan pajak. *Book Tax Difference* dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba serta manfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran penghasilan kena pajak sehingga *Book Tax Difference* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa adanya pengaruh *book tax difference* terhadap pertumbuhan laba [2]. Sedangkan hasil penelitian lain mengat akan bahwa *book tax difference* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [3].

Manajemen laba merupakan keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah laporan keuangan yang akan dilihat investor. Manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan begitu manajemen laba akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tampak baik dengan menghasilkan laba bersih yang Dengan dilakukannya manajemen laba disuatu perusahaan maka pihak manajemen akan mampu dalam menaikkan laba setiap periode mendatang sehingga laba di perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [3]. Sedangkan hasil peneliti lain mengatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba [3]

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya yang dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi. Perusahaan akan melihat kemampuan perusahaan dalam dalam mengendalikan dan menghasilkan laba. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba [4]. Sedangkan hasil peneliti lain mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar profit yang dihasilkan perusahaan yang mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On asset* (ROA) rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan terhadap penjualan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba dimasa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka laba yang dihasilkan mengalami pertumbuhan laba di setiap periode. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba [5].

Sedangkan hasil peneliti lain mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun utang bunganya. Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai faktor yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana rasio ini mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan memakai asetnya untuk menghasilkan penjualan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio DER, semakin banyak pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan ini akan mengurangi pertumbuhan laba. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa adanya pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba [6]. Sedangkan hasil peneliti lain mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [7].

Likuiditas juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek. Pengelolaan asset diharapkan kepada pengelolaan asset produktif dengan maksud untuk memperoleh laba. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mengukur semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban, yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba [6]. Sedangkan hasil peneliti lain mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh likuiditas pada pertumbuhan laba [7].

Berdasarkan perbedaan antar penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang ada, maka peneliti ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh Book Tax Difference, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Book Tax Difference, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

1.3. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat berfokus pada pokok permasalahan yang diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba
2. Variabel independen dari penelitian ini adalah:
 - a. Book Tax Difference yang diproksikan dengan Perbedaan Temporer
 - b. Manajemen Laba
 - c. Ukuran Perusahaan
 - d. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*
 - e. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt Equity Ratio*
 - f. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*
3. Objek Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Periode Pengamatan tahun 2013-2016

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah Book Tax Difference, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berupa informasi mengenai pertumbuhan laba suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan berinvestasi.
2. Bagi Manajemen, hasil penelitian ini dapat dijadikan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba sehingga dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan stabilitas pertumbuhan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel pertumbuhan laba sebagai penelitian.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Book Tax Difference dan Manajemen Laba terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” [3]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Dari Segi variabel independen

Variabel independen penelitian terdahulu adalah Book tax difference dan Manajemen laba. Sedangkan pada penelitian ini seluruh variabel independen diteliti kembali dan kemudian menambah empat variabel independen yaitu:

- a. Ukuran Perusahaan, alasan ditambahkan adalah perusahaan dengan total asset yang rendah maupun tinggi akan terus memacu pertumbuhan laba untuk menciptakan kesan baik mengenai perusahaan kepada pemakai laporan keuangan, jika asset perusahaan tinggi akan menyebabkan modal perusahaan meningkat dan mendorong pihak investor dalam menanamkan modal nya ke perusahaan tersebut. Dengan total asset yang besar diharapkan agar perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga laba yang meningkat dari tahun sebelumnya akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan [4]
- b. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Aset* (ROA) yang menunjukkan seberapa efektifitas manajemen dalam menghasilkan profit suatu perusahaan

yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dan perencanaan yang strategis serta perusahaan mampu untuk menghasilkan produk yang berkualitas mampu meningkatkan nilai penjualan perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba [5]

- c. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh ekuitas yang didukung oleh utang. Semakin kecil rasio utang yang dimiliki perusahaan maka pembayaran kewajiban pun kecil sehingga laba yang dihasilkan akan bertambah. Solvabilitas menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat perolehan laba yang dihasilkan semakin baik [6]
- d. Likuiditas yang diproksikan dengan *Curent Ratio* (CR) yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan begitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dikatakan sebagai tingkat keamanan dalam memperoleh pertumbuhan laba disetiap periode [6]

2. Dari Segi Objek Pengamatan

Objek Peneliti terdahulu adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian Perusahaan Sektor Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Dari Segi Periode Pengamatan

Tahun pengamatan sebelumnya dilakukan pada tahun 2010-2014, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2013-2016.